

## Penguatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Program Darul Muqomah Berbagi di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Titarini<sup>1</sup>, Afifatul Soleha<sup>2</sup>, Faroha Amalia Husna<sup>3</sup>, Titin Nur Hidayati<sup>4</sup>

Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email: [254486130061@uas.ac.id](mailto:254486130061@uas.ac.id)

### Keywords

*kepedulian sosial, Raudhatul Athfal, program berbagi, partisipasi wali murid.*

### Abstract

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran nilai-nilai sosial di masyarakat sebagai akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat. Menumbuhkan karakter kepedulian sosial pada anak usia dini menjadi tahapan penting dalam pembentukan karakter dan nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan nilai kepedulian sosial melalui program Darul Muqomah Berbagi yang dilaksanakan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Program ini melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak, termasuk peserta didik, guru, tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat. Wali murid menyumbangkan beras secara sukarela setiap hari Jumat dengan jumlah yang tidak dibatasi. Kegiatan ini dikenal dengan istilah "jimpitan". Secara berkala tiap tiga bulan sekali, beras hasil jimpitan ini akan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Darul Muqomah Berbagi tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial namun juga memperkuat hubungan antara wali murid, lembaga dan masyarakat. Dampak lebih lanjut terlihat pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik dalam dua tahun terakhir. Dengan demikian, program ini menjadi sarana efektif dalam penguatan pendidikan karakter dan juga menjaga eksistensi Raudhatul Athfal di tengah masyarakat.*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurunnya tingkat kepedulian sosial yang ditandai oleh melemahnya rasa empati, solidaritas, dan semangat berbagi antar individu merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi di era digital saat ini. Perubahan sikap sosial di masa modern, membawa dampak yang tidak hanya berpengaruh pada perkembangan teknologi dan ekonomi namun juga pergeseran nilai-nilai sosial di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan kembali nilai-nilai kemanusiaan sejak dini, terutama melalui lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini (KB, TK, RA, dll).

Pendidikan menjadi salah satu alternatif untuk pemecahan masalah kian melemahnya rasa kepedulian sosial di era digital. Usia dini merupakan usia emas yaitu pembentukan karakter akan tertanam kuat dan membentuk kepribadian hingga dewasa ((Hasanah & Fajri, 2022). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan fase fondasi untuk menanamkan karakter nilai-nilai sosial mengingat pendidikan pada anak usia dini tidak semata-mata berfungsi sebagai ruang pengembangan aspek kognitif. Penanaman nilai kepedulian sosial juga tidak kalah penting dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga peka terhadap lingkungan sosial.

Strategi untuk menanamkan karakter peduli sosial yaitu bisa melalui pemerolehan pengetahuan. Penanaman karakter peduli sosial dilakukan melalui proses pembelajaran, dalam hal ini guru memiliki peran yang konstan dan terintegrasi. Selain itu, guru juga bisa melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan sosial, sehingga dapat menumbuhkan kepekaan sosial (social awareness). Proses pelibatan anak secara langsung dalam kegiatan sosial yang disertai pemberian pengetahuan yang tersaji dalam permainan, akan melatih anak memiliki rasa empati atau kepekaan sosial. Setelah anak mengetahui dan memahami tentang kepedulian sosial, anak masuk ke tahap percaya atau percaya diri. Pada tingkat percaya diri, anak butuh penguatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan karakter moral (Mariam & Prihandoko, 2025).

Beberapa penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini yang berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dalam menumbuhkan kepekaan sosial (Farantika et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam praktik pembelajaran, tidak hanya berorientasi pembelajaran di dalam ruangan, namun juga melibatkan pengalaman nyata dan bermakna bagi anak.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih berfokus pada pembelajaran di dalam ruangan. Mereka belum melibatkan masyarakat secara langsung sebagai bagian dalam proses pembelajaran. Program-program yang mengintegrasikan pelibatan orang tua atau masyarakat masih relatif terbatas. Padahal, kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, RA Darul Muqomah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Gumukmas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember, menghadirkan inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial para peserta didik. Program Darul Muqomah Berbagi merupakan inovasi pembelajaran yang melibatkan peserta didik, orang tua/wali murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Para orang tua/ wali murid, diminta menyumbangkan beras setiap hari Jumat sejumlah satu cangkir. Kegiatan ini dikenal dengan istilah "jimpitan." Namun diluar dugaan, justru banyak wali murid yang menyumbang lebih dari itu. Setelah terkumpul dalam waktu 3 bulan, beras tersebut dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Praktik ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengutamakan keterlibatan langsung dalam pemahaman nilai (Kolb, 2015).

Implementasi program ini tidak hanya berdampak pada penguatan nilai kepedulian sosial anak, tetapi juga memberikan efek positif terhadap lembaga pendidikan. Kepercayaan masyarakat makin meningkat. Hal ini bisa diketahui dari meningkatnya jumlah peserta didik RA Darul Muqomah dalam dua tahun terakhir. Hal ini selaras dengan Amar (2024) bahwa kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan memiliki korelasi dengan tingkat partisipasi dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan berbasis nilai dan keterlibatan sosial dapat menjadi strategi efektif agar lembaga pendidikan bisa eksis di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Darul Muqomah Berbagi sebagai praktik baik dalam penguatan nilai kepedulian sosial di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Selain itu, juga untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan baik bagi peserta didik maupun bagi keberlanjutan lembaga pendidikan itu sendiri.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penguatan nilai kepedulian sosial melalui gerakan Darul Muqomah Berbagi yang dilaksanakan oleh RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang program Darul Muqomah Berbagi yang dilaksanakan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguatkan nilai kepedulian sosial melalui praktik langsung yang dilakukan di RA Darul Muqomah.

Penelitian ini dilakukan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial melalui praktuk baik yang dilaksanakan secara langsyung dan melibatkan semua komponen sekolah.

Subyek penelitian terdiri dari

- 1) Kepala Raudhatul Athfal yaitu Siti Umi hanik, S.Pd.I yang memberikan informasi tentang kebijakan program Darul Muqomah Berbagi yang digunakan sebagai penguatan nilai kepedulian sosial.
- 2) Guru Pengajar : beberapa orang guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penguatan nilai kepedulian sosial.
- 3) Orang tua peserta didik/wali murid yang berperan penting sebagai pihak donatur atau yang menyumbangkan beras dalam kegiatan Darul Muqomah Berbagi.
- 4) Peserta Didik, yaitu anak-anak RA Darul Muqomah yang menjadi obyek untuk penguatan nilai kepedulian sosial.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Wawancara mendalam**

Dilakukan dengan kepala RA, guru, dan orang tua/wali murid, untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan, metode, dan tantangan yang dihadapi dalam upaya menguatkan nilai kepedulian sosial. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan kebebasan dalam memberikan informasi.

### **2. Observasi partisipatif.**

Peneliti melakukan observasi langsung di RA Darul Muqomah selama beberapa hari untuk melihat secara langsung kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam menguatkan nilai kepekaan sosial melalui praktik langsung dalam program Darul Muqomah Berbagi.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Darul Muqomah Berbagi, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan catatan kegiatan anak-anak di sekolah.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman dalam (Sidiq & Miftahul Choiri, 2019) ada tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang cukup banyak diperoleh dari lapangan, direduksi dengan cara memilih yang pokok dan fokus pada yang penting serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam teks bentuk naratif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan pengambilan keputusan dari awal pengumpulan data, alur, sebab akibat dan proporsi-proporsi lain.

Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peningkatan karakter kepekaan sosial dengan praktik langsung dalam program Darul Muqomah Berbagi serta tantangan yang dihadapi oleh RA dalam proses tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Program Darul Muqomah Berbagi**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial pada peserta didik RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, mendapat respon positif baik dari orang tua/wali murid maupun masyarakat sekitar. Program ini diawali dengan sosialisasi kepada para orang tua/wali murid. Setiap Jumat masing-masing anak membawa beras sebanyak satu cangkir dan dikumpulkan di sekolah. Kegiatan ini seringkali disebut “jimpitan.” Mekanisme pelaksanaan program bersifat fleksibel dan inklusif. Menyumbang beras satu cangkir bagi masyarakat di Kecamatan Gumukmas bukan hal yang memberatkan. Hal ini tercermin dari antusias para orang tua/wali murid yang ternyata menyumbang lebih dari satu cangkir. Hal ini tidak hanya mendorong partisipasi lebih luas namun juga menanamkan nilai keikhlasan dalam berbagi.

Kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru, namun juga tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali murid dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Kegiatan ini juga melibatkan paguyuban wali murid. Setelah tiga bulan berjalan, hasil dari jimpitan sebagian ditukarkan sembako, seperti minyak, gula, telur, dan mi instan. Selanjutnya bahan-bahan sembako tersebut dikemas dalam paket sembako. Tiap paket berisi beras, gula, minyak goreng, telur dan mi instan. Selanjutnya paket sembako didistribusikan ke masyarakat yang kurang mampu di lingkungan sekitar RA, sehingga program ini memiliki orientasi sosial yang jelas dan kontekstual.

### **Keterlibatan Stakeholder dalam Program**

Keberhasilan program Darul Muqomah Berbagi tidak terlepas dari keterlibatan aktif berbagai pihak. Dalam hal ini RA Darul Muqomah bersinergi dengan orang tua/wali murid dan masyarakat. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka hanya mengiringi para guru sambil berjalan ke rumah-rumah tetangga yang menjadi sasaran program. Dari kegiatan ini, anak belajar bahwa berbagi itu indah dan bahagia. Diharapkan tumbuh rasa empati dalam diri anak-anak.

Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai fasilitator dan penggerak program. Sementara itu wali murid sebagai pemeran utama dalam penyediaan bahan sembako. Dalam konteks ini, Paguyuban Wali Murid sebagai panitia kegiatan. Hal ini menunjukkan peran nyata keluarga dalam pendidikan anak. Sementara itu, keterlibatan masyarakat sebagai penerima manfaat juga memperkuat hubungan sosial antara

lembaga dan masyarakat. Hal ini selaras dengan konsep *school-community partnership* bahwa kolaborasi dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan (Chima Abimbola Eden et al., 2024)

### **Penguatan Nilai Kepedulian Sosial pada Anak**

Program Darul Muqomah Berbagi menjadi media pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak usia dini khususnya di RA Darul Muqomah. Anak-anak terlibat secara langsung dalam proses distribusi, mereka memperoleh pengalaman belajar melalui pembiasaan, cerita, dan keterlibatan dalam kegiatan berbagi.

Tidak hanya semangat untuk berbagi yang terbangun, namun nilai-nilai empati, dan kepedulian terhadap sesama juga makin bertumbuh. Pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman sosial yang nyata dalam membentuk nilai dan empati ini sejalan dengan teori perkembangan moral Piaget dan Kohlberg. Selain itu, nilai kerjasama dan kejujuran juga tertanam dalam hati sanubari dan memori anak usia dini (Mariam & Prihandoko, 2025)

Program ini juga berdampak spiritual yang kuat karena mengajarkan nilai keikhlasan dan kepedulian sosial sebagai bagian dari praktik keagamaan. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya bersifat spiritual tapi juga sosial. Efektivitas dari program ini yaitu integrasi antara nilai-nilai religius dan nilai-nilai sosial yang ditanamkan melalui kegiatan nyata dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, peserta didik diajak memahami dan dibimbing secara langsung dalam praktik nyata menumbuhkan karakter kepedulian sosial (Nikmatul Faiza & Siti Rofi'ah, 2025)

### **Dampak Program terhadap Lembaga dan Masyarakat**

Implementasi program Darul Muqomah Berbagi memberikan dampak yang signifikan, baik bagi peserta didik, wali murid, masyarakat, maupun lembaga itu sendiri.

Bagi peserta didik, program ini berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial yang positif sejak usia dini. Bagi wali murid, keterlibatan dalam program ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga serta memperkuat hubungan emosional dengan pihak sekolah. Sementara itu, bagi masyarakat sekitar, program ini memberikan manfaat langsung dalam bentuk bantuan sosial sekaligus mempererat hubungan sosial.

Dampak yang paling menonjol terlihat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah peserta didik

dalam dua tahun terakhir. Kepercayaan publik ini tidak hanya dibangun melalui kualitas akademik, tetapi juga melalui citra lembaga yang peduli dan berkontribusi nyata terhadap lingkungan sosial. Sekolah dengan citra positif dan kepercayaan masyarakat yang tinggi lebih mudah menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut (Nurohman, 2024)

Bagi masyarakat penerima manfaat, program berbagi sembako ini, minimal dapat menghemat uang belanja selama dua sampai tiga hari sehingga bisa dialihkan untuk kebutuhan yang lain. Selain itu, program berbagi sembako ini bisa menjadi jaring pengaman pada saat ada musibah atau bencana, bantuan ini bisa jadi penyelamat dan sekaligus untuk mengurangi kerawanan pangan.

Hal yang tidak kalah penting yaitu secara mental sosial-psikologis, masyarakat akan merasa diperhatikan, warga menjadi tahu bahwa sekolah itu peduli kepada masyarakat. Secara tidak langsung kegiatan ini menjadi sarana mempererat tali silaturahmi antara warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Membangun citra dan kepercayaan bisa kita mulai dari hal kecil yang kita lakukan secara konsisten namun berdampak, karena hal itu akan terus diingat oleh masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat menyaksikan bahwa anak didik di lembaga tersebut telah diajarkan untuk memiliki sifat peduli dan mereka makin yakin untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Masyarakat menganggap bahwa lembaga pendidikan yang rajin berbagi itu adalah sekolah yang berkah. Bukan hanya pandai dalam hal ilmu pengetahuan namun juga memahami cara memanusiakan manusia

## **Analisis Teoritis: Program Daryul Muqomah Berbagi sebagai Strategi Penguatan Nilai dan Eksistensi Lembaga**

### **1. Perspektif dari Pendidikan Karakter**

Secara konseptual program Darul Muqomah Berbagi ini merupakan perpaduan antara pendidikan karakter dan praktik filantropi berbasis komunitas. Program ini tidak hanya sebagai media pembelajaran nilai, tetapi juga sebagai strategi sosial untuk membangun kepercayaan publik.

Dalam perspektif pendidikan karakter, program Darul Muqomah Berbagi ini efektif karena menggabungkan pembelajaran nilai dengan praktik nyata. Sedangkan dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini memperkuat citra positif lembaga sebagai institusi

yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan formal tetapi juga memiliki kepedulian sosial.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui penyampaian pengetahuan moral, tetapi harus dilanjutkan dengan pembentukan perasaan moral dan tindakan moral (Lickona, 2022). Program Darul Muqomah Berbagi memberi ruang kepada peserta didik untuk mengenal, merasakan, dan menyaksikan praktik berbagi yang dilakukan oleh lingkungan terdekatnya. Melalui keterlibatan orang tua dan guru dalam kegiatan berbagi, anak memperoleh pengalaman sosial yang konkret mengenai pentingnya membantu sesama. Dalam konteks ini, nilai kepedulian sosial tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan melalui keteladanan dan pembiasaan yang berulang. Sehingga memperkuat internalisasi karakter empati, peduli, dan gotong royong pada anak usia dini.

## **2. Perspektif Experiential Learning**

Teori experiential learning, menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terbentuk melalui pengalaman nyata dan pengetahuan yang kemudian direfleksikan dalam pengetahuan dan sikap. Program Darul Muqomah Berbagi merupakan bentuk pembelajaran kontekstual karena anak melihat secara langsung praktik berbagi yang dilakukan oleh lembaga. Dalam hal ini sejalan dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung.

## **3. Perspektif Modal Sosial**

Program Darul Muqomah Berbagi berhasil membangun modal sosial melalui kolaborasi antara lembaga, wali murid, masyarakat. Keterlibatan wali murid dalam pengumpulan sembako menciptakan rasa memiliki terhadap lembaga. Di sisi lain, masyarakat penerima manfaat memperoleh pengalaman positif dengan keberadaan RA Darul Muqomah. Akumulasi kepercayaan tersebut kemudian berkembang menjadi citra positif lembaga di masyarakat. Dalam jangka panjang modal sosial ini menjadi aset yang lebih kuat daripada promosi konvensional karena dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi nyata.

## **4. Perspektif School-Community Partnership**

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat (Malik, 2025). Program Darul Muqomah Berbagi menunjukkan implementasi nyata model kemitraan tersebut. Lembaga tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan namun juga menjadi penghubung antar keluarga

dan masyarakat dalam kegiatan sosial. Sehingga terjadi sinergi yang memperkuat dukungan masyarakat terhadap lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di kelas namun juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Program Darul Muqomah Berbagi yang dilaksanakan di RA Darul Muqomah Gumukmas merupakan bentuk praktik baik (*best practice*) dalam penguatan nilai kepedulian sosial pada pendidikan anak usia dini. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan nilai empati, kepedulian, dan semangat berbagi pada anak sejak dini.

Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif berbagai stakeholder, khususnya wali murid yang berperan sebagai kontributor utama dalam kegiatan berbagi. Kolaborasi antara lembaga, keluarga, dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan partisipatif. Selain itu, pendekatan program yang bersifat sukarela dan inklusif terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta menumbuhkan nilai keikhlasan dalam berbagi.

Dampak dari implementasi program ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik dalam bentuk penguatan karakter, tetapi juga oleh lembaga secara kelembagaan. Meningkatnya kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan melalui pertumbuhan jumlah peserta didik dalam dua tahun terakhir menjadi indikator bahwa praktik pendidikan berbasis nilai dan kepedulian sosial dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan eksistensi lembaga RA di tengah masyarakat.

Dengan demikian, program Darul Muqomah Berbagi di RA Darul Muqomah Gumukmas dapat direkomendasikan sebagai model praktik baik yang dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lainnya dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan keterlibatan sosial masyarakat.

#### **Saran**

1. Lembaga RA lain dapat mengadopsi program serupa dengan menyesuaikan konteks sosial masing-masing.
2. Perlu adanya dokumentasi dan evaluasi program yang lebih sistematis untuk

memperkuat aspek keberlanjutan.

3. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara kuantitatif hubungan antara program sosial dan peningkatan jumlah peserta didik.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Chima Abimbola Eden, Onyebuchi Nneamaka Chisom, & Idowu Sulaimon Adeniyi. (2024). PARENT AND COMMUNITY INVOLVEMENT IN EDUCATION: STRENGTHENING PARTNERSHIPS FOR SOCIAL IMPROVEMENT. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(3), 372–382. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.894>
- Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.725>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Kolb, D. A. (2015). *EXPERIENTAL LEARNING : Experience is the source of learning and development (second)*.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Malik, H. K. (2025). *Kemitraan Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat di Era Industri 4.0*. 11.
- Mariam, S., & Prihandoko, Y. (2025). *Strategi Penanaman Nilai Berbagi Dan Jujur Sejak Usia Dini*.
- Nikmatul Faiza & Siti Rofi'ah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Program Adiwiyata di MTS Al Hikam Jatirejo Jombang. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1124–1132. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1432>
- Nurohman, D. A. (2024). *Membangun Citra Sekolah: Strategi Promosi dan Layanan Berkualitas*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Sidiq, U., & Miftahul Choiri, Moh. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (1st ed.)*. CV. Nata Karya.